



***The Improvement of Indonesian Language Learning Outcomes in Poetry Writing Materials Through the Real Experience Method for Year VIII-A Students of Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 West Aceh in the 2021/2022 Academic Year***

**Suji Hardianto**

**MTsN 3 West Barat, Meulaboh, Indonesia**

**Email: [sujihardianto91@gmail.com](mailto:sujihardianto91@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine "The Improvement of Indonesian Language Learning Outcomes in Poetry Writing Materials Through the Real Experience Method for Year VIII-A Students of Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 West Aceh in the 2021/2022 Academic Year". This study used Classroom Action Research (CAR) with the methods of observation, data collection, tests, documentation and data analysis. This study used two cycles to determine the improvement of Indonesian language learning outcomes for writing poetry in Year VIII-A class of MTsN 3 West Aceh in the 2021-2022 academic year. The results of this study indicated that the Real Experience Method can improve students' learning outcomes in class VIII-A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 West Aceh. As for the results, it can be seen from the learning outcomes in the pre-cycle, the first and second cycles. The percentage of the students who reached the learning target in the first cycle was 65% and the second cycle was 85% that was increased by 20%. So with these results, the learning target of the students was successfully achieved.*

*Keywords: Model, Results and Indonesian*

***Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Melalui Metode Real Experience pada Siswa Kelas VIII-A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2021/2022***

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Melalui Metode *Real Experience* pada Siswa Kelas VIII-A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2021/2022". Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode observasi, pengumpulan data, tes, dokumentasi dan analisis data. Penelitian ini menggunakan dua siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi pada siswa kelas VIII-A MTsN 3 Aceh Barat tahun Pelajaran 2021-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode *Real Experience* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas VIII-A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Barat. Adapun hasilnya, dapat dilihat hasil belajar pada pra siklus dan pada siklus I dan II. Persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 65% dan Siklus II 85% atau meningkat sebesar 20%. Maka dengan hasil ini, target pembelajaran siswa tercapai dengan baik.

*Kata Kunci: Model, Hasil dan Bahasa Indonesia*

**PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Dalam dunia pembelajaran bahasa, seperti dalam pembelajaran lainnya, raihan prestasi tak bisa hanya dengan mengandalkan "berkah tuhan" atau hanya menunggu keajaiban langit, tetap harus diupayakan dengan etos kerja dan motivasi yang tinggi oleh para pelaku proses pembelajaran, yaitu pemimpin lembaga, dosen, guru, peserta didik, pegawai dan seterusnya. Walhasil, temuan temuan para ahli berimplikasi kepada perlunya pemikiran teologis yang menandakan bahwa untuk meningkatkan kinerja civitas akademika suatu lembaga pendidikan, diperlukan kinerja cerdas dengan kepemimpinan dan keguruan yang nurturant dengan segala prosesnya sambil



memperhatikan segisegi penyesuaian budaya (cultural fit), atau nilai-nilai dimensi budaya yang dianut (Hermawan 2014)

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra anak di Indonesia. Empat kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Dalam dunia pembelajaran bahasa, seperti dalam pembelajaran lainnya, raih prestasi tak bisa hanya dengan mengandalkan “berkah tuhan” atau hanya menunggu keajaiban langit, tetap harus diupayakan dengan etos kerja dan motivasi yang tinggi oleh para pelaku proses pembelajaran, yaitu pemimpin lembaga, dosen, guru, peserta didik, pegawai dan seterusnya. Walhasil, temuan temuan para ahli berimplikasi kepada perlunya pemikiran teologis yang menandakan bahwa untuk meningkatkan kinerja civitas akademika suatu lembaga pendidikan, diperlukan kinerja cerdas dengan kepemimpinan dan keguruan yang nurturant dengan segala prosesnya sambil memperhatikan segisegi penyesuaian budaya (cultural fit), atau nilai-nilai dimensi budaya yang dianut.

Bahan pokok dalam pengajaran sastra disampaikan melalui bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Salah satu hasil karya sastra adalah puisi yaitu karya seni kreatif yang menggunakan bahasa sebagai medianya untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Mengembangkan apresiasi sastra pada anak didik salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan menulis. Lebih khusus pada kelas VIII MTsN dalam standar nasional pendidikan, disebutkan bahwa puisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa. Namun demikian, pembelajaran menulis puisi bukanlah hal yang mudah diajarkan di sekolah menengah pertama. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menulis puisi kurang mendapat perhatian dari para siswa. Guru sendiri cenderung menghindarinya karena kesulitan untuk menentukan metode maupun teknik dalam mengajarkan menulis puisi.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama bidang ketrampilan menulis diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas para siswa. Diperlukan suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana dengan strategi pembelajaran efektif supaya siswa memiliki kemampuan merencanakan dan melakukan pembelajaran menulis di sekolah menengah pertama, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis secara cepat, untuk itu seorang guru harus memiliki pemahaman berkaitan dengan pendekatan pembelajaran menulis, didalam mengajar guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi kepada peserta didik. Namun, hendaknya guru perlu mengatasi berbagai metode mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik.



Dari hasil dokumen yang diperoleh peneliti dari wali kelas VIII-A, menunjukkan bahwa kelas VIII-A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Barat, kemampuan menulis siswa masih dibawah kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 khususnya kemampuan dalam menulis puisi. Pernyataan tersebut dapat didukung dari data yang diperoleh peneliti yaitu dari 37 siswa kelas VIII-A hanya 50% atau 18 siswa yang mencapai KKM sedangkan yang belum mencapai KKM 75% sebanyak 19 siswa. Jika hal ini dibiarkan maka kompetensi menulis puisi tidak akan tuntas dan mempengaruhi pada materi selanjutnya tentang apresiasi puisi sehingga prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia rendah.

Untuk mengatasinya diperlukan berbagai upaya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bergairah melalui cara pengajaran yang kreatif dan inovatif. Contohnya adalah dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang membuat peserta didik aktif. Salah satu metode yang dapat membantu siswa dalam menulis puisi yaitu dengan menggunakan metode *Real Experience*.

Problematika yang terdapat pada materi menulis puisi bebas materi bahasa Indonesia ini adalah dalam pembelajaran menulis puisi bebas guru hanya membacakan salah satu puisi yang terdapat pada buku paket dan menyuruh salah satu siswa untuk membacakan puisi tersebut. Kemudian guru langsung menyuruh siswa untuk membuat puisi, guru tidak memberikan contoh cara membuat puisi dengan kata – kata yang indah dan dapat tersusun rapi. Dalam pembelajaran ini guru tidak mencoba menyuruh siswa membuat puisi di luar kelas, karena pembelajaran di luar kelas akan memberikan ide – ide pokok atau tema yang akan dibuat untuk menuliskan puisi, siswa juga akan lebih fres dan dapat menghirup udara segar dan pembelajaran di luar kelas juga akan menghilangkan rasa bosan belajar didalam ruang kelas terus menerus. Hal itu disebabkan karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan guru kelas VIII mereka tidak bisa menulis puisi dengan kata – kata atau bahasanya sendiri, karena siswa merasa jenuh dan tidak bisa berfikir luas jika mereka menuliskan puisi hanya di ruang kelas saja. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam menulis puisi, anak harus di perhalikan bahasa yang sesuai dengan unsur – unsur yang ada dalam puisi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka timbullah masalah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas ( PTK ) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Melalui Metode *Real Experience* pada Siswa Kelas VIII-A Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2021/2022”

## **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Sanjaya (2008:21), “Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran”. Selanjutnya menurut Hosnan (2014:337), “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”. Kemudian menurut Hamiyah dan Jauhar (2014:57), “Model pembelajaran merupakan cara/teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Model Pembelajaran langsung (*Real Experience* ) adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik dengan berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat

diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Mode pembelajaran langsung membuat guru dapat memaksimalkan waktu belajar peserta didik dan mengembangkan kemandirian dalam mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan. Tindakan dalam pembelajaran langsung dirancang untuk membuat lingkungan pendidikan yang berorientasi akademik dan terstruktur serta mengharuskan peserta didik untuk terlibat aktif saat pembelajaran (Erwin, 2017 : 199 – 200). Metode pengalaman langsung bertujuan untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Dengan demikian, guru dapat menilai tingkat pengetahuan peserta didik. Mode pembelajaran langsung membuat guru dapat memaksimalkan waktu belajar peserta didik dan mengembangkan kemandirian dalam mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan terkhususnya pada materi menulis puisi.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menurut Tarigan (2005:25) fungsi Menulis merupakan sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis, dan juga memudahkan seseorang merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi seseorang, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual. Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu dari tugas-tugas terpenting penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya (Tarigan 2005:22).

Dalam perihal menulis puisi, penulis harus mampu mendefinisikan pengertian awal dari puisi tersebut. Waluyo (2005:1) mengemukakan, “Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Sedangkan menurut Kosasih (2011:206), “Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna”. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi dikarenakan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakan adalah kata-kata konotatif, yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan.

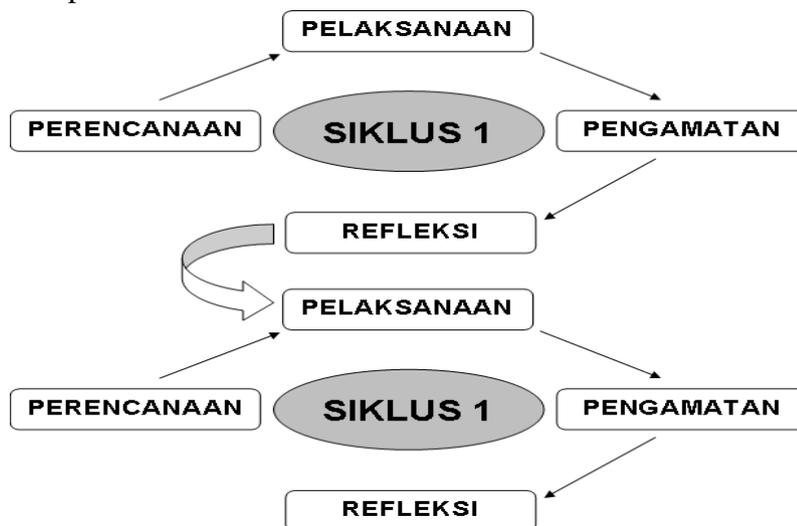
Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto 2006: 52).

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah MTsN 3 Aceh Barat ini berlokasi di Jln. Manekro, Kabupaten Aceh Barat.

Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti. (Arikunto dkk, 2010:17). Adapun alasan menggunakan penelitian tindakan kelas, adalah:

1. Dengan menggunakan PTK, guru akan lebih peka dan tanggap dalam melakukan proses pembelajaran.
2. Dalam tahapan PTK, guru akan lebih mudah untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran melalui rangkaian kegiatan untuk menungjung pembelajaran yang memiliki kualitas.

Suharsimi Arikunto (2006: 16) mengemukakan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Berikut skema dari proposal penelitian:



**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas VIII-A MTsN 3 Aceh Barat yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dari data 2 siklus diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik. Sehingga dengan diterapkannya metode *Real Experience* dalam pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas dikelas VIII-A MTsN 3 Aceh. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar bahasa Indonesia melalui penggunaan metode *Real Experience* adalah sebagai bukti keberhasilan penggunaan metode *Real Experience* ini dalam pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penelitian tersebut.

### 1. Analisis Data Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Aktivitas guru dalam pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru

diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang diamati, meskipun masih ada beberapa aspek yang belum maksimal dilakukan. Untuk melihat perbandingan aktivitas guru saat pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.** Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

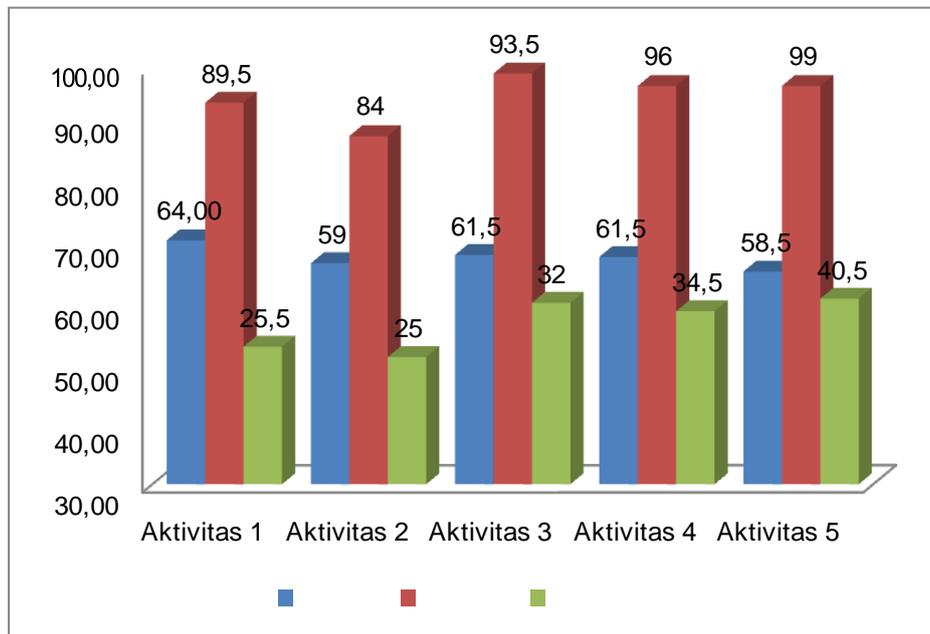
Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Jumlah	Rata-Rata
Siklus I	68,00%	72,00%	140,00%	68,00%
Siklus II	78,00%	90,00%	168,00%	84,00%

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 68,00% dan pada siklus II sebesar 84,00%. Dapat diketahui bahwa ada peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 16,00%. Adanya peningkatan tersebut karena guru merasa perlu memperbaiki aktivitasnya saat proses pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru. Semakin baik aktivitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian data presentase rata-rata kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Real Experience* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

**Tabel 2.** Rata-Rata Aktivitas Siswa Menggunakan Metode *Real Experience* Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Rata-Rata	Peningkatan
1	Memperhatikan penjelasan guru	64%	89,5%	76,75%	25,5%
2	Bertanya kepada guru	59%	84%	25%	25%
3	Bekerja sama dengan teman sebangku	61,5%	93,5%	32%	32%
4	Mengerjakan tugas/soal	61,5%	96%	34,5%	34,5%
5	Partisipasi dan keaktifan	58,5%	99%	40,5%	40,5%
Jumlah		304,5%	462%	157,5%	157,5%
Rata-Rata		60,90%	92,4%	31,55%	31,5%



**Gambar 2.** Peningkatan rata-rata kegiatan pembelajaran menggunakan Metode *Real Experience* siklus I dan siklus II.

Melihat data yang telah diperoleh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Memperhatikan penjelasan guru

Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru menerangkan pelajaran, yang aktif memperhatikan guru pada siklus I ini sebesar 64,00%. Hal tersebut dikarenakan beberapa siswa yang lain masih belum termotivasi untuk belajar dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa masih suka bermain-main dan mengobrol ketika guru menjelaskan materi. Untuk meningkatkan aktivitas tersebut guru senantiasa memberikan perhatian dan menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran serta memperhatikan guru secara keseluruhan. Pada siklus II, aktivitas memperhatikan penjelasan guru ketika menjelaskan materi pelajaran mencapai 89,5% dan pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu mencapai 25,5%. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang bernama Arjuna Wafia dan Cintiya Bella yang mendapatkan skor 19 dan 21 pada siklus I dan meningkat menjadi 35 dan 36 pada siklus II.

b) Bertanya kepada guru

Pada siklus I aktivitas siswa bertanya kepada guru sebesar 59%. rendahnya aktivitas ini karena masih malu-malu untuk bertanya, mereka cenderung diam dan hanya mendengarkan meskipun kurang mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Namun pada pertemuan-pertemuan selanjutnya siswa mulai berani bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum dimengerti. Pada siklus II aktivitas ini mencapai 84%, aktivitas ini mengalami peningkatan sebesar 25%.

c) Bekerja sama dengan teman sebangku

Pada siklus I aktivitas siswa bekerja sama dengan teman sebangku sebesar 61,5%. Hal ini dikarenakan siswa kurang saling membantu dalam memecahkan masalah dalam kelompoknya,

dan masih asik bermain-main, untuk mengatasi hal ini guru memberikan motivasi dengan cara melakukan pendekatan kepada masing-masing kelompok untuk dapat kompak/bekerja sama dan saling membantu dalam memecahkan masalah dalam kelompoknya. Pada siklus II aktivitas ini mencapai 93,5%, aktivitas ini mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu mencapai 32%.

d) Mengerjakan Tugas/Soal

Pada siklus I aktivitas siswa ketika mengerjakan soal sebesar 61,5%. Hal ini dikarenakan beberapa siswa masih asik mengganggu temanya yang sedang mengerjakan soal, sehingga suasana ketika mengerjakan soal kurang kondusif. Untuk mengatasi hal ini guru memberikan teguran kepada siswa, dan meminta pindah tempat duduk sehingga tidak mengganggu temanya. Pada siklus II aktivitas ini mencapai 96%, aktivitas ini mengalami peningkatan yang yaitu mencapai 34,5%.

e) Partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

Keaktifan siswa pada siklus I ketika diterapkan Metode *Real Experience* sebesar 58,5%. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa untuk latihan, ketika proses latihan siswa masih banyak yang hanya diam, dan tidak mau ketika diminta maju kedepan untuk mempersentasikan hasil latihan kelompoknya. Untuk mengatasi masalah tersebut guru memberikan *reward* kepada siswa yang mau maju atau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II aktivitas ini mencapai 99%, aktivitas ini mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu mencapai 40,5%.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.

Penelitian menunjukkan perolehan nilai hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode *Real Experience* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3.** Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Nilai Tes			
		Siklus I		Siklus II	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Rata-Rata	55,3	77,5	62,3	81,9
2	Skor Tertinggi	70	100	100	100
3	Skor Terendah	40	40	40	40
4	Tingkat Ketuntasan	27%	65%	42%	85%

Berdasarkan uraian tersebut, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui nilai rata-rata pretest 55,3 dengan tingkat ketuntasan 27% dan nilai rata-rata posttest 77,5 dengan tingkat ketuntasan mampu mencapai 65%. Sedangkan pada siklus II dapat diketahui nilai rata-rata pretest 62,3 dengan tingkat ketuntasan mencapai 42% serta nilai rata-rata posttest 81,9 mampu mencapai ketuntasan sebesar 85%. Maka target ketuntasan hasil belajar yang diinginkan lebih dari 70% di akhir siklus II yaitu mampu mencapai 85%.

Hasil penelitian dan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi puisi dengan menggunakan Metode *Real Experience* mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena pendidik optimal dalam menerapkan metode *Real Experience* dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat. Sehingga penelitian ini dapat membuktikan bahwa penggunaan metode *Real Experience* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi puisi.



## **KESIMPULAN**

Pada hasil penelitian tindakan kelas (PTK) di MTsN 3 Aceh Barat dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode *Real Experience* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VIII-A MTsN 3 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini, dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa di tiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Mulai dari siklus I sampai ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar.

Hal ini dapat dilihat dengan adanya pencapaian persentase hasil belajar secara klasikal sudah melampaui batas ketuntasan yang terbukti pada siklus II. Dengan rincian: Persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 65% dan Siklus II 85% atau meningkat sebesar 20%. Maka dengan hasil ini target yang dicapai dari siswa yang memperoleh nilai dapat dicapai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aksan, Hermawan. (2014). *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kosasih. (2011). *Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Tarigan, Henry Guntur. (2005). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Waluyo, Herman J. (2005). *Apresiasi Puisi, untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widiasworo, Erwin. (2017). *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar kelas Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Arruz Media